



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan paradigma penelitian post-positivisme. Di mana karakteristik utama post-positivisme adalah pencarian makna di balik data. Post-positivisme menggunakan paradigma kualitatif, membuat telaah holistik, mencari esensi dan mengimplisitkan nilai moral dalam observasi dan pembuatan kesimpulan (Muhadjir, 2000, p.79)

Menurut Cresswell dalam (Putra, 2013, p. 15) pandangan post-positivisme merupakan kritik terhadap positivisme yang meyakini kebenaran absolut ilmu. Post-positivisme menolak pandangan absolut itu terutama berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia. Paradigma ini bertujuan menjelaskan prediksi dan kontrol dalam pelaksanaan penelitian untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam pengukuran yang akurat dan kontrol yang ketat.

3.2 Jenis Dan Sifat Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif pada penelitian ini, di mana penulis dapat menggali informasi dari tim redaksi UC News. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penelitian adalah

sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan analisis reflektif terhadap dokumen yang ditemukan dilapangan dan membuat laporan secara detail (Sugiyono, 2017, p.8)

Penulis menggunakan sifat penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mencari fakta-fakta yang akurat secara sistematis dan faktual mengenai masalah yang sedang diselidiki (Kriyantono, 2009, p.67)

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus Robert K. Yin. Studi kasus adalah melakukan pemahaman mendalam tentang suatu kasus dalam kehidupan nyata, dalam konteks atau *setting* kontemporer. (Creswell, 2014, p. 135)

Riset studi kasus dimulai dengan mengidentifikasi satu kasus secara spesifik. Menurut Yin, studi kasus merupakan strategi yang cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berlandaskan dengan *how* dan *why*, bila penelitian hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa- peristiwa yang diselidiki (Yin, 2015, p.1)

Terdapat empat desain studi kasus menurut Yin yaitu desain kasus tunggal holistik, desain kasus tunggal terjalin, desain multikasus holistik, dan desain multikasus terjalin.

Gambar 3.1 Tipe-Tipe Desain Studi Kasus

	<u>Desain-desain</u> <u>kasus tunggal</u>	<u>Desain-desain</u> <u>multikasus</u>
<u>Holistik (unit analisis tunggal)</u>	Tipe-1	Tipe-3
<u>Terjalin (unit multianalisis)</u>	Tipe-2	Tipe-4

(Sumber: Yin, 2015, p. 46)

Desain kasus tunggal adalah studi kasus yang menekankan hanya pada satu unit kasus saja, sehingga cocok bila peneliti menemukan kasus tertentu yang unik. Desain kasus tunggal tepat jika diterapkan untuk penelitian pada sebuah kasus dengan proporsi jelas untuk dikaitkan dalam suatu paham atau teori yang ada. Yin juga menambahkan, desain kasus tunggal digunakan untuk memastikan, mengubah, atau mengembangkan teori yang digunakan. Kasus tunggal juga dapat digunakan untuk menentukan apakah proposisi teori tersebut benar atau relevan (Yin, 2015, p. 47).

Berbeda dengan desain kasus tunggal, desain multikasus menggunakan beberapa kelompok kasus yang memiliki hasil yang sama atau hasil yang bertentangan dengan yang diprediksikan. Desain multikasus mengharuskan peneliti untuk memilih kasusnya secara hati-hati (Yin, 2015, p. 63).

Perbedaan studi kasus tunggal holistik dan terjalin terletak pada jumlah unit analisisnya. Studi kasus tunggal holistik memiliki unit analisis

tunggal, sedangkan studi kasus tunggal terjal memiliki lebih dari satu unit analisis (Yin, 2015, p. 51).

Dalam penelitian ini termasuk dalam studi kasus desain tunggal holistik. Studi kasus ini menekankan pada satu kasus penting dalam menguji suatu teori yang telah disusun dengan baik, Di mana masalah penelitian hanya satu, yaitu menganalisis proses *gatekeeping* yang memanfaatkan bias algoritma komputerisasi dan editor (manusia).

3.4 Key Informan

Menurut Moleong, informan adalah orang yang mempunyai pengetahuan tentang latar penelitian dan bersedia untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. *Key informan* dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, komprehensif, terverifikasi, dan dapat merepresentasikan objek penelitian (Moleong, 2012, p.90).

Pemilihan informan dalam penelitian ini tentunya berdasarkan rumusan masalah yang ingin peneliti pahami. Oleh karena itu informan harus memiliki kriteria yang bertanggung jawab langsung terhadap isi konten berita yang setelah melalui proses *gatekeeping*.

Peneliti memilih Gembira Putra Agam selaku kepala tim editor di UC News sebagai *key informan* dalam penelitian ini. Gembira Putra Agam sendiri bertanggung jawab secara langsung mulai dari memantau hingga menerbitkan berita di kanal UC News. Selain itu peneliti juga menambahkan informan tim *push notification* Rasdi Darma, sebagai orang

yang bertanggung jawab langsung dalam mengatur *push notification* kepada *user*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset-seseorang yang berhadapan mendapatkan informasi-dan informan-seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek (Berger, 2000, p.111). Hasil Wawancara dapat menjawab pertanyaan penelitian “mengapa” dan “bagaimana” yang merupakan bagian penting dalam studi kasus. Selain itu, peneliti dapat memahami sudut pandang informan mengenai fenomena/ objek penelitian.

Wawancara dilakukan secara mendalam (*depth interview*) dengan mengumpulkan informasi secara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap yang mendalam. Selain itu pewawancara memberi kebebasan kepada informan untuk bebas memberikan banyak informasi secara mendalam. Disini penulis merekam semua hasil wawancara dengan informan kemudian membuat hasil transkrip wawancara sebagai standar pengumpulan data kualitatif.

3.5.2 Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui

suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2014, p. 143). Tujuan dari studi dokumen ini untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.

Studi dokumentasi dibagi menjadi dua bentuk, yaitu dokumen publik dan dokumen privat. Dokumen publik berupa laporan polisi, berita-berita surat kabar, transkrip acara TV, dan lainnya. Sementara dokumen privat berupa memo, surat-surat pribadi, catatan telepon, buku harian individu, dan lain-lain (Kriyantono, 2009, p. 118).

Peneliti menggunakan dokumen publik berupa berita-berita yang ada di kanal UC News yang sudah melalui proses gatekeeping oleh editor maupun mesin. Dokumen- dokumen ini akan diperkuat lagi dengan data lainnya sehingga menghasilkan pembahasan penelitian yang mendalam.

3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif pemeriksaan terhadap keabsahan data digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah dan juga sebagai unsur yang tidak dapat terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2012, p. 320)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dengan memeriksa

dari sumber lain. (Moleong, 2012, p. 330) Dengan kata lain peneliti dapat membandingkan dengan sumber, metode, atau teori lain untuk mendapatkan hasil. Metode pengumpulan data yang pada umumnya dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, *focus group discussion* (FGD), wawancara, studi dokumentasi, dan lain-lain.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan bila data-data yang terkumpul dari hasil wawancara maupun observasi sudah terkumpul. Analisis data terdiri atas pengujian, pengkategorian, pentabulasian, ataupun pengombinasian kembali bukti-bukti untuk menunjuk proposal awal suatu penelitian (Yin, 2015, p. 133)

Menurut Yin terdapat tiga teknik analisis data yang paling sering digunakan, yaitu:

1. Penjodohan Pola

Teknik ini membandingkan pola yang didasarkan atas empiris dengan pola yang diprediksikan. Peristiwa dari setiap kasus dibandingkan dengan peristiwa yang diprediksi oleh masing-masing model, dalam suatu bentuk penjodohan pola.

2. Pembuatan Penjelasan

Teknik ini menganalisis data studi kasus dengan cara membuat suatu penjelasan tentang kasus yang bersangkutan serta mengembangkan gagasan-gagasan untuk penelitian selanjutnya.

3. Analisis Deret Waktu

Teknik ini membuat analisis dengan mengumpulkan deret waktu secara kronologis dan menjodohkan data tersebut dengan dua alternatif eksplanasi dan penjelasan.

(Yin, 2015, p. 133)

Pada penelitian ini menggunakan teknis analisis data penjodohan pola ini sesuai dengan jenis penelitian yaitu studi kasus. Dimana peristiwa yang diprediksi dari masing-masing model dibandingkan dengan peristiwa setiap kasus untuk mendapatkan hasil data dari masalah yang sedang diteliti.

